

Analisis Praktik Belajar dari Rumah Kelas VI SD Gayamsari 02 Semarang di Masa Pandemi COVID-19

Lania Yuniarti^{1*}, Henry Januar Saputra², M. Arief Budiman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: laniauniarti123@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: h3nry.chow@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: Ariefbudiman@upgris.ac.id

Abstract. *The aim of this study was to find out how the practice learning from home for class VI SDN Gayamsari 02 Semarang during COVID-19 pandemic could be implemented. The type of research used is a qualitative method with descriptive approach. This study uses several methods to collect data, including: interviews, observations, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is triangulation technique. Results of this study indicate that Class VI students SDN Gayamsari 02 carry out learning at home accompanied by parents/family members/tutors. In one week students study from home 5-6 days with an average of 1-2 hours every day. Implementing learning from home that is taught by teachers to students is by communicating via WhatsApp, providing learning videos, assignments, making projects/creativity practices, and online learning through zoom/google meet application. Social media that are most often used to help by students during learning are whatsapp and youtube. Obstacles experienced by students are lack of concentration, difficulty understanding lesson, students feel bored and cannot ask questions directly to teacher. Support provided by the school while studying from home is by providing internet data packages and lending books. Internet facilities and student devices are also available and can be used properly.*

Keywords: *Learning Practices; Learning From Home; During the COVID-19 pandemic.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik belajar dari rumah siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 Semarang di masa pandemi COVID-19 dapat terlaksana. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Kelas VI SDN Gayamsari 02 melaksanakan pembelajaran sepenuhnya di rumah dengan didampingi oleh orang tua/anggota keluarga/ataupun guru les. Dalam satu minggu siswa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah 5-6 hari dengan rata-rata waktu 1-2 jam setiap harinya. Bentuk penerapan belajar dari rumah yang diajarkan guru kepada siswa yaitu dengan cara berkomunikasi melalui whatsapp, memberikan video pembelajaran, penugasan, membuat proyek/praktik kreativitas, serta pembelajaran daring melalui aplikasi zoom/google meet. Media sosial yang paling sering digunakan siswa sebagai media bantu selama belajar adalah whatsapp dan youtube. Hambatan yang dialami siswa adalah kurang konsentrasi, kesulitan memahami pelajaran, siswa merasa bosan dan tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru. Dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah adalah dengan memberikan paket data internet dan meminjamkan buku. Fasilitas internet dan perangkat siswa juga telah tersedia dan bisa digunakan dengan baik.*

Kata Kunci: *Praktik Belajar; Belajar Dari Rumah; Masa pandemi COVID-19.*

PENDAHULUAN

Terjadinya kondisi yang tidak terduga berupa wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *Coronavirus Disease* (COVID-19) di berbagai negara mengakibatkan seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi COVID-19, sehingga COVID-19 resmi dinyatakan oleh World Health Organization sebagai pandemi global. COVID-19 telah menyerang banyak korban di berbagai negara. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya kasus akibat COVID-19. Terhitung tanggal 18 Juni 2020 virus ini telah menginfeksi 8.242.999 orang, dengan jumlah kematian 445.535 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 4.433.801 serta menginfeksi 216 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri COVID-19 telah menginfeksi 42.762 orang dengan jumlah kematian 2.339 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 16.798 orang terhitung pada tanggal 18 Juni 2020 (covid19.go.id, 2020). Hal tersebut mempengaruhi berbagai pembaharuan kebijakan untuk diterapkan, termasuk pada kebijakan baru dunia pendidikan.

Pemerintah Indonesia menganjurkan untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* sebagai langkah untuk mengurangi peluang penyebaran virus. Pembatasan interaksi fisik dan sosial ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah. Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menunda semua kegiatan sekolah dan beralih ke belajar daring/pembelajaran jarak jauh. Munculnya kebijakan tersebut menimbulkan adanya kebiasaan baru. Jika selama ini praktik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan berinteraksi dan bertatap muka secara langsung di ruang kelas maupun lingkungan sekolah antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, kini beralih menjadi belajar dari rumah tanpa bertemu teman kelas maupun guru secara langsung, sehingga membutuhkan bantuan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Berbagai kajian dalam wujud penelitian dan pengembangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang meliputi input, proses dan capaian dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi (Davies & West, 2014). Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan UUD 1945 yang mengamanatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam pasal 28B ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia, dan pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh/daring bisa menggunakan berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh/daring, namun berdasarkan hasil temuan penelitian pembelajaran jarak jauh/daring yaitu tidak semua siswa sekolah dasar memiliki sarana akses untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan, serta tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajaran (Purwanto dkk. 2020). Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga sangat dimungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi di antara semua pihak (Tolsteneva dkk. 2019). Maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Media Sosial merupakan salah satu alat komunikasi dan sumber informasi yang paling akrab dengan masyarakat. Berdasarkan hasil survei APJII dalam (Kemkominfo, 2018) menemukan bahwa media sosial merupakan layanan yang banyak diakses oleh masyarakat di Indonesia. Media sosial adalah sebuah media daring yang memudahkan penggunanya berkomunikasi antarmuka, berpartisipasi, dan berbagi dari berbagai tempat. Adapun jenis medsos yang paling populer di Indonesia, antara lain: Facebook, Whatsapp, Youtube, Flickr, Instagram, Twitter, Webblog, dan LinkedIn (Kuntarto & Asyhar, 2017).

Gohar F. Khan dalam (Kemkominfo, 2018) menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Dengan manfaat tersebut, media sosial merupakan sarana untuk menjalankan komunikasi yang strategis serta media sosial merupakan platform yang bisa menjadi alternatif dalam membantu

pelaksanaan pembelajaran, terlebih di masa pandemi COVID-19 dimana kebijakan mengharuskan untuk menerapkan *physical and social distancing*, sehingga aktivitas kerja, belajar dan ibadah dianjurkan untuk dilaksanakan dari rumah.

METODE

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan peneliti dalam praktik belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19 dan kemudian dijabarkan menjadi sebuah teori. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang praktik belajar dari rumah siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 Semarang di masa pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca mengetahui seperti apa dan bagaimana praktik kegiatan belajar dari rumah yang terjadi di latar penelitian. Penelitian yang dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang ini memiliki sasaran penelitian yaitu guru kelas VI, peserta didik dan orang tua peserta didik kelas VI tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara langsung terhadap guru kelas VI serta dokumentasi saat kegiatan penelitian berlangsung, sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui angket yang dibagikan melalui google form kepada peserta didik kelas VI beserta orang tuanya. Instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan angket, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang bagaimana praktik belajar dari rumah siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 Semarang di masa pandemi COVID-19 ini dapat terlaksana.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data menurut Sugiyono (2015:373-374). Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya kebenarannya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut: (1) triangulasi sumber (2) triangulasi teknik. (3) triangulasi waktu. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles and Huberman (Moeloeng, 2017:280), yaitu analisis yang mendasar pada catatan lapangan yang kemudian dideskripsikan, selanjutnya peneliti membandingkan, melihat, mengurutkan ataupun menelaah data yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian menjadi lebih bermakna.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut. SDN Gayamsari 02 Semarang melaksanakan kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi COVID-19 sejak bulan maret 2020 mengikuti himbuan pemerintah dan dinas pendidikan. Bentuk penerapan belajar dari rumah yang diajarkan guru kepada siswa yaitu dengan cara berkomunikasi melalui whastapp, memberikan video pembelajaran, penugasan, pembelajaran daring melalui aplikasi zoom ataupun google meet, serta proyek kreativitas di rumah. Belajar dari rumah dimasa pandemi COVID-19 dapat diterapkan dengan baik di kelas yang guru ajar, namun guru tetap merasa lebih leluasa ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan tatap muka secara langsung karena pencapaian target belajar bisa lebih mendalam dengan guru memantaunya secara langsung. Penerapan praktik belajar dari rumah yang guru ajar juga memiliki kendala seperti terdapat siswa yang fasilitas gadgetnya jadi satu dengan orang tua, dan hal tersebut bisa membuat siswa terlambat menghadiri kelas online karena gadgetnya sedang dibawa oleh orang tuanya. Selain itu juga terkadang ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Menurut guru pelaksanaan belajar dari rumah ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan terdapat fasilitas internet

yang mendukungnya, keleluasaan siswa untuk memperdalam atau memperkaya informasi bisa didapat dari berbagai sumber juga bisa meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam menyaring informasi yang diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar dari rumah, dan hubungan siswa dan orang tua menjadi lebih erat karena peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi lebih intens. Sedangkan dampak negatifnya adalah ada kecenderungan siswa untuk bermain game atau membuka akses yang tidak sesuai dengan tingkatan umur dan pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran menjadi kurang mendalam karena anak kadang kesulitan memahami kata atau makna kata yang disampaikan pada video pembelajaran. Meskipun dengan kendala maupun dampak-dampak tersebut, menurut guru justru terdapat pengaruh praktik belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai siswa menjadi tinggi, hal ini karena ketika di rumah siswa bisa mencari materi dari banyak sumber seperti; buku, google, serta siswa ditemani oleh pendamping dalam belajar baik orang tua/anggota keluarga/guru les.

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan instrument angket di SD Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah 84 responden, yang berasal dari kelas VI A dan kelas VI B. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket berisi 20 pertanyaan. Siswa diminta merespon setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda centang pada beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Dari data angket yang telah dibagikan kepada siswa diperoleh hasil bahwa 96,4% atau dengan jumlah 81 siswa menjawab pertanyaan 1 dengan jawaban siswa melaksanakan pembelajaran sepenuhnya di rumah sedangkan 3 siswa melaksanakan pembelajaran sebagian dari rumah sebagian di tempat lain. Pada pertanyaan 2, dapat diketahui alasan siswa yang melaksanakan pembelajaran sebagian dari rumah dan sebagian di tempat lain dikarenakan beberapa alasan yaitu dirumah siswa tidak ada yang mendampingi belajar serta jaringan internet di rumah kurang mendukung.

Pada pernyataan 3 sebanyak 81% atau 68 siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban 5-6 hari seminggu mereka melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dan 19% atau 16 siswa menjawab setiap hari melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Pada pertanyaan 4 sebanyak 57,1% atau 48 siswa menjawab pertanyaan dalam sehari siswa memerlukan waktu rata-rata 1-2 jam untuk belajar dari rumah, 32 siswa atau 38,1% menjawab memerlukan waktu rata-rata 3-4 jam untuk belajar. Pada pertanyaan 5 tentang cara pelaksanaan pembelajaran dari rumah diperoleh jawaban yang bervariasi yaitu 96,4% atau 81 siswa mengaku melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan cara mengerjakan soal-soal dari guru, 60 siswa atau 71,4% belajar menggunakan berbagai media sumber belajar digital (e-book, Youtube, Google, dll.), 57 siswa atau 67,9% belajar dari buku teks pelajaran, 47 siswa atau 56% belajar interaktif bersama guru sekolah secara online, 40 siswa atau 47,6% belajar dari TV, 13 siswa atau 15,5% belajar dari aplikasi belajar daring (Rumah Belajar, Ruang Guru, Zenius, dll.), 12 siswa atau 14,3% belajar dengan membuat proyek sederhana/kegiatan praktik/kreativitas.

Pada pertanyaan 6 terdapat 90,5% atau 76 siswa menjawab pertanyaan tentang cara berinteraksi siswa dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah yaitu melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, dsb.) 51 siswa atau 60,7% juga menjawab berinteraksi melalui video converence yang disediakan guru (Zoom, Google Meet, WhatsApp, dsb). Pada pertanyaan 7 terdapat sebanyak 94% atau 79 siswa menjawab pertanyaan mengenai media sosial yang sering digunakan dalam membantu praktik belajar dari rumah yaitu WhatsApp, lalu selain WhatsApp 70 siswa atau 83,3% juga memilih jawaban menggunakan Youtube untuk membantu praktik belajar dari rumah.

Pada pertanyaan 8 sebanyak 81% atau 68 siswa menjawab pertanyaan mengenai alasan menggunakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk membantu praktik belajar dari rumah yaitu karena mudah digunakan, 67 siswa atau 79,8% juga memilih menjawab karena mengikuti arahan guru/sekolah, 58 siswa atau 69% juga memilih jawaban karena memudahkan memahami pelajaran, 49 siswa atau 58,3% juga memilih jawaban karena dapat berinteraksi langsung dengan guru, 47 siswa atau 56% juga memilih jawaban karena gratis, dan 12 siswa atau 14,3% juga memilih jawaban karena murah. Pada pertanyaan 9 sebanyak 66,7% atau 56 siswa menjawab pertanyaan mengenai aplikasi belajar daring yang sering digunakan selama belajar dari rumah adalah Google for Education.

Pada pertanyaan 10 sebanyak 59,5% atau 50 siswa menjawab pertanyaan mengenai hambatan yang dialami saat proses belajar dari rumah adalah kurang konsentrasi, lalu 37 siswa atau 44% juga memilih jawaban kesulitan memahami pelajaran, 33 siswa atau 39,3% memilih jawaban bosan, 30 siswa atau 35,7% memilih jawaban tidak dapat bertanya langsung kepada guru, dan 8 siswa atau 8,3% memilih jawaban tidak memiliki hambatan. Pada pertanyaan 11 yaitu mengenai dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah ada sebanyak 92,9% atau 78 siswa menjawab memberikan paket data internet dan 72 siswa atau 85,7% memilih jawaban meminjamkan buku.

Pada pertanyaan 12 yaitu tentang ketersediaan dan kondisi fasilitas perangkat (komputer/laptop/tablet/smartphone) ada sebanyak 92,9% atau 78 siswa menjawab tersedia dan bisa digunakan dengan baik, lalu 6 siswa atau 7,1% siswa memilih menjawab tersedia dan kurang bisa digunakan dengan baik. Pada pertanyaan 13 yaitu tentang ketersediaan dan kondisi fasilitas internet ada sebanyak 92,9% atau 78 siswa menjawab tersedia dan bisa digunakan dengan baik, lalu 6 siswa atau 7,1% menjawab tersedia dan kurang bisa digunakan dengan baik. Pada pertanyaan 14 siswa menjawab pertanyaan mengenai apakah menonton program “Belajar dari Rumah” di TVRI dan hasilnya adalah sebanyak 65,5% atau 55 siswa melihat namun tidak setiap hari, lalu 16 siswa atau 19% menjawab menjawab melihat setiap hari, dan 13 siswa atau 15,5% menjawab tidak pernah melihat. Pada pertanyaan 15 mengenai alasan tidak menonton program “Belajar dari Rumah” di TVRI ada sebanyak 12 siswa menjawab karena sinyal TVRI tidak stabil, lalu 8 siswa juga memilih jawaban materi kurang menarik, dan 6 siswa juga memilih jawaban tidak mengetahui program “Belajar dari Rumah” di TVRI.

Pada pertanyaan 16 sebanyak 76,2% atau 64 siswa menjawab setuju mengenai pernyataan masih bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah. Pada pertanyaan 17 sebanyak 66,7% atau 56 siswa menjawab tidak setuju mengenai pernyataan merasa belajar dari rumah itu menyenangkan. Pada pertanyaan 18 sebanyak 84,5% atau 71 siswa menjawab setuju mengenai pernyataan orang tua atau keluarga mampu membimbing dengan baik selama belajar dari rumah. Pada pertanyaan 19 sebanyak 79,8% atau 67 siswa menjawab setuju mengenai pernyataan mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah. Pada pertanyaan 20 sebanyak 65,5% atau 55 siswa menjawab setuju mengenai pernyataan tetap bisa konsentrasi saat belajar dari rumah.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi maka peneliti akan mencoba untuk menganalisis temuan-temuan tersebut dengan maksud mengkaji makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisis data tentang praktik belajar dari rumah siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 sebagai berikut: SDN Gayamsari 02 melaksanakan kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi COVID-19 sejak bulan maret 2020 mengikuti himbauan pemerintah dan dinas pendidikan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memutuskan untuk menunda semua kegiatan sekolah dan beralih ke belajar daring/pembelajaran jarak jauh di rumah. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah ini sesuai dengan UUD 1945 yang mengamanatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam pasal 28B ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia, juga sesuai dengan pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Jadi meskipun terjadi pandemi COVID-19 siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran.

Mayoritas siswa kelas VI melaksanakan pembelajaran sepenuhnya di rumah, sedangkan siswa yang tidak melaksanakan pembelajaran sepenuhnya di rumah dikarenakan di rumah siswa tidak ada yang mendampingi belajar serta jaringan internet di rumah kurang mendukung. Siswa tidak melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung di sekolah ini sesuai dengan kondisi saat ini yaitu pandemi COVID-19, dimana pemerintah menganjurkan untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* sebagai langkah untuk mengurangi peluang penyebaran virus, serta sesuai dengan

karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Wedemeyer dalam Warsita (2007) yaitu belajar dapat dilakukan ditempat yang dianggap sesuai untuk peserta didik dilingkungannya sendiri dan peserta didik belajar terpisah dari guru/instruktur. Dalam satu minggu siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 melaksanakan kegiatan belajar dari rumah 5-6 hari dengan rata-rata waktu 1-2 jam setiap harinya.

Terjadinya pandemi COVID-19 membuat para siswa yang sedang belajar di rumah memerlukan pengawasan, bimbingan, maupun pendampingan lebih intens oleh orangtua masing-masing dan mayoritas siswa kelas VI melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan didampingi oleh orang tua. Namun terdapat orang tua yang tidak dapat mendampingi anak selama belajar dari rumah dikarenakan berbagai alasan yaitu, kedua orang tua/wali bekerja, tidak menguasai materi anak, sudah ada anggota keluarga lain yang mendampingi, serta anak sudah cukup mandiri dan tidak membutuhkan pendampingan. Selama siswa belajar dari rumah, selain didampingi oleh orang tua, siswa juga didampingi oleh guru les, kakak dan anggota keluarga lainnya. Orang tua atau anggota keluarga siswa juga mampu untuk membimbing siswa selama belajar dari rumah dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring sangat dimungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi di antara semua pihak (Tolsteneva dkk. 2019). Hal ini sesuai dengan SDN Gayamsari 02 dimana pihak sekolah/guru juga berkomunikasi dengan orang tua dalam memantau proses belajar anak dari rumah. Hal yang ditanyakan pihak sekolah/guru kepada orang tua siswa dalam rangka memantau proses belajar anak dari rumah yaitu perkembangan belajar anak, motivasi belajar anak, nilai atau hasil belajar anak, sarana dan sumber belajar anak, dan metode belajar anak. Dari sini dapat terlihat dengan jelas bahwa orang tua siswa terlibat langsung pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah/guru dengan orang tua siswa memungkinkan aktivitas belajar dari rumah bisa berlangsung dengan baik. Dengan terlibatnya orang tua siswa pada pembelajaran jarak jauh, orang tua juga memerlukan pendampingan agar orang tua dapat memberikan anak hal yang terbaik untuk membantu anaknya belajar dari rumah. Pihak SD Gayamsari 02 juga memberikan pendampingan yang cukup pada orang tua siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. SD Gayamsari 02 telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, bentuk penerapan belajar dari rumah yang diajarkan guru kepada siswa yaitu dengan berbagai cara dan berbagai media dan sumber belajar. Siswa mengaku melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan cara mengerjakan soal-soal dari guru, belajar menggunakan berbagai media sumber belajar digital (e-book, Youtube, Google, dll.), belajar dari buku teks pelajaran, belajar interaktif bersama guru sekolah secara online, belajar dari TV, belajar dari aplikasi belajar daring (Rumah Belajar, Ruang Guru, Zenius, dll.), belajar dengan membuat proyek sederhana/kegiatan praktik/kreativitas dan siswa kelas VI SD Gayamsari 02 juga mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah.

Pelaksanaan belajar dari rumah juga mengharuskan siswa untuk bisa menggunakan perangkat pembelajaran (laptop, HP, aplikasi belajar) yang digunakan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar dari rumah dan siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 dapat menggunakan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring (laptop, HP, aplikasi belajar) dengan baik. Begitu juga dengan penggunaan media dan sumber belajar luar jaringan/luring (TV, radio, LKS, bahan ajar cetak) sebagai sarana penunjang untuk siswa belajar dari rumah, siswa kelas VI SD Gayamsari 02 dapat menggunakan media dan sumber belajar luring dengan baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik PJJ menurut Keegan (dalam Bambang Warsita, 2007), pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar diperlukan untuk menunjang pendidikan jarak jauh.

Pada era sekarang, kita mengenal era "Belajar abad ke 21", ini ditandai oleh adanya perubahan teknologi informasi yang sangat cepat (Praherdhiono, 2019). Perubahan teknologi informasi yang sangat cepat ini bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk menunjang pelaksanaan

pembelajaran. Berdasarkan penelitian, pembelajaran daring sebagai tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21 telah terbukti efektif dilaksanakan pada masa *Works Form Home* akibat pandemi COVID-19 (Darmalaksana dkk. 2020). Siswa kelas VI SD Gayamsari 02 menggunakan berbagai cara untuk berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah yaitu melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, dsb.), berinteraksi melalui kelas online yang disediakan guru dan berinteraksi melalui video converence yang disediakan guru (Zoom, Google Meet, WhatsApp, dsb). Dan aplikasi belajar daring yang sering digunakan selama belajar dari rumah adalah Google for Education. Jadi SDN Gayamsari juga telah memanfaatkan bantuan teknologi untuk menunjang berlangsungnya aktivitas belajar dari rumah.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang kian pesat dan meningkatnya jumlah pengguna internet, media sosial telah bertransformasi sebagai salah satu sumber informasi yang paling akrab dengan masyarakat (Kemkominfo, 2018). Siswa kelas VI SD Gayamsai 02 juga menggunakan media sosial untuk menunjang praktik belajar dari rumah, media sosial yang sering digunakan siswa dalam membantu praktik belajar dari rumah adalah WhatsApp dan Youtube. Siswa menggunakan media bantu selama belajar dari rumah dengan menggunakan WhatsApp dan Youtube karena mudah digunakan, mengikuti arahan guru/sekolah, membantu memudahkan memahami pelajaran dan gratis. Jadi SD Gayamsari 02 telah memaksimalkan media sosial dalam dunia pendidikan. Selain untuk pendidikan media sosial telah menawarkan berbagai manfaat bagi para pengguna. Manfaat media sosial menurut Kemkominfo (2018):

1. Media komunikasi digital. Media sosial membantu pengguna berinteraksi dengan siapa pun dan kapan pun melalui koneksi internet.
2. Sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Melimpahnya informasi didunia maya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.
3. Media hiburan. Konten yang tersebar di media sosial saat ini sangatlah beragam dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai media hiburan dalam aktivitas sehari-hari.
4. Membuka lapangan pekerjaan. Ada banyak sekali pekerjaan yang lahir dari perkembangan media sosial. Sebut saja pembuat konten, penulis artikel hingga berjualan adalah contoh pekerjaan yang dapat dilakukan dengan bantuan media sosial.

Dengan manfaat tersebut, media sosial merupakan sarana untuk menjalankan komunikasi yang strategis serta media sosial merupakan platform yang bisa menjadi alternatif dalam membantu pelaksanaan pembelajaran, terlebih di masa pandemi COVID-19 dimana kebijakan mengharuskan untuk menerapkan *physical and social distancing*, sehingga aktivitas kerja dan belajar dianjurkan untuk dilaksanakan dari rumah. Dalam melaksanakan praktik belajar dari rumah, terdapat hambatan bagi siswa untuk melaksanakan belajar dari rumah. Hambatan yang dialami yaitu; kurang konsentrasi, kesulitan memahami pelajaran, bosan, tidak dapat bertanya langsung kepada guru. Oleh karena itu diperlukan konten pengembangan yang relevan dengan pembelajaran siswa, hal ini menjadi tantangan ketika program pendidikan melalui TIK dilaksanakan (Praherdhiono, dkk. 2020). Meskipun terdapat hambatan maupun kendala ketika siswa belajar dari rumah, siswa mengaku masih bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah dan masih tetap bisa konsentrasi saat belajar dari rumah. Siswa tetap bisa konsentrasi ketika belajar dari rumah karena kondisi lingkungan di rumah dapat mendukung konsentrasi belajar anak.

Ketika melaksanakan aktivitas belajar dari rumah siswa memang mudah merasa bosan, Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan tatap muka secara langsung di kelas, karena siswa bisa bertemu dengan teman-temannya secara langsung serta siswa bisa bertanya kepada guru dengan tatap muka secara langsung. Hal ini diungkapkan oleh guru ketika melakukan wawancara dengan peneliti. Dukungan belajar sangat diperlukan untuk membantu siswa melaksanakan praktik belajar dari rumah. Pelayanan dukungan belajar (*student support services*) perlu dikembangkan mengingat dalam PJJ peserta didik perlu lebih banyak bantuan dalam belajar (Perry & Rumble dalam Warsita, 2007). Pihak sekolah juga telah memberikan dukungan pada siswa. Dukungan yang diberikan sekolah selama

belajar dari rumah kepada siswa adalah dengan cara memberikan paket data internet dan meminjamkan buku.

Fasilitas siswa juga telah tersedia dan bisa digunakan dengan baik, hal ini dilihat dari segi ketersediaan serta kondisi fasilitas perangkat (komputer/laptop/tablet/smartphone) serta fasilitas internet untuk mendukung praktik belajar dari rumah. Fasilitas sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar dari rumah, karena PJJ adalah jenis pendidikan di mana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka. Maka penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik harus melalui media (Setijadi, 2005). Dalam Warsita (2007), PJJ diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar dan pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/video, TV, komputer atau multimedia melalui jaringan komputer. Oleh karena itu, media bantu perangkat daring/luring sangat diperlukan.

Dinas pendidikan juga telah meluncurkan program “Belajar Dari Rumah” di TVRI untuk membantu anak belajar, namun tidak setiap hari siswa melihat program belajar tersebut dan terdapat siswa yang tidak melihat program tersebut. Dengan adanya dukungan fasilitas luring tersebut, siswa akan lebih mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah. Siswa kelas VI SD Gayamsari 02 telah melaksanakan belajar dari rumah dengan berbagai sumber belajar, hal inilah yang membuat siswa mendapat nilai yang tinggi, seperti yang dikatakan oleh guru ketika melakukan wawancara dengan peneliti. Hasil belajar juga disampaikan guru kepada orang tua siswa melalui WhatsApp maupun dengan tatap muka secara langsung. Hal ini sesuai dengan Perry & Rumble (dalam Warsita, 2007), keberhasilan PJJ diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur dan sistematis hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Dengan berbagai hambatan dan dukungan serta hasil belajar yang diperoleh siswa, diluar situasi darurat seperti pandemi COVID-19 ini, orang tua tetap memilih tidak setuju jika proses belajar dari rumah bisa diterapkan di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi COVID-19, siswa kelas VI SDN Gayamsari 02 Semarang melaksanakan pembelajaran sepenuhnya di rumah dengan didampingi oleh orang tua/anggota keluarga lainnya/guru les. Dalam satu minggu siswa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah 5-6 hari dengan rata-rata waktu belajar 1-2 jam setiap harinya. Bentuk penerapan belajar dari rumah yang diajarkan guru kepada siswa yaitu dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi whatsapp, memberikan video pembelajaran, penugasan, membuat proyek atau praktik kreativitas di rumah, pembelajaran daring melalui aplikasi zoom ataupun google meet. Media sosial yang paling sering digunakan siswa sebagai media bantu selama belajar dari rumah adalah whatsapp dan youtube dengan alasan karena mudah digunakan, mengikuti arahan guru atau pihak sekolah, membantu siswa memudahkan memahami materi pelajaran dan karena gratis. Hambatan yang dialami siswa saat proses belajar dari rumah adalah kurang konsentrasi, kesulitan memahami pelajaran, siswa merasa bosan dan tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru. Meskipun demikian, siswa mengaku masih bisa memahami materi pelajaran selama proses belajar dari rumah dan tetap masih bisa konsentrasi saat belajar dari rumah. Dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah kepada siswa adalah dengan cara memberikan paket data internet dan meminjamkan buku. Fasilitas siswa juga telah tersedia dan bisa digunakan dengan baik, hal ini dilihat dari segi ketersediaan dan kondisi fasilitas perangkat pembelajaran (komputer/laptop/tablet/smartphone) belajar dari rumah serta fasilitas internet untuk mendukung praktik belajar dari rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang, saran yang terkait tentang praktik belajar dari rumah selama masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut: (1) Kepada siswa, agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar dari rumah. (2) Kepada guru, agar selalu

membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. (3) Kepada para orang tua, agar selalu mendampingi dan memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk bersemangat dalam mengikuti proses belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmalaksana, Wahyudin dkk. 2020. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21". UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Davies, R. S., & West, R. E. 2014. "Technology Integration in Schools". In Handbook of Research on Education Communications and Technology (pp. 841-853). Springer New York.
- Kemkominfo. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kegiatan Sekolah ke Belajar Daring/Pembelajaran Jarak Jauh dari Rumah.
- Praherdhiono, Henry dkk. 2019. *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0*. Malang: CV Seribu Bintang.
- _____. 2020. *Implementasi Pembelajaran di Era & Pasca Pandemi COVID-19*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Purwanto, Agus dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Setijadi dkk. 2005. "Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh". Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tolsteneva dkk. (2019). "Organizational and Technical Conditions for the Implementation of Educational Programs of the University Using Open Online Courses of the National Platform for Open Education". In *Lecture Notes in Networks and System*. Switzerland: Springer.
- Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- UUD 1945, Pasal 28B ayat 1 Tentang Hak Mendapatkan Pendidikan Dan Mendapatkan Manfaat dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- UUD 1945, Pasal 31 ayat 1 Tentang Setiap Warga Memiliki Hak Mendapat Pendidikan.
- Warsita, Bambang. 2007. "Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ". *Jurnal TEKNODIK*. Website: <http://www.pustekom.go.id>